

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Salah satu dari kebutuhan dari bagi manusia adalah adanya kesehatan dalam dirinya. Akibat dari adanya kemajuan jaman, pengaruh gaya hidup seseorang juga berpengaruh dan berdampak pada berbagai jenis penyakit yang timbul dan diderita oleh manusia. Hal tersebut menyebabkan semakin bertambahnya tingkat kebutuhan manusia dan pasti memerlukan pelayanan kesehatan. (Baros, 2015) Masyarakat di berbagai kalangan usia, berjenis kelamin perempuan maupun laki-laki akan semakin tergantung pada pelayanan kesehatan dasar yang kompleks, dan juga memiliki kebutuhan kesehatan yang beragam. Dan akan bergantung pada berbagai usaha agar mendapatkan kesehatan yang baik, tidak hanya untuk bertahan hidup dari berbagai penyakit, tumbuh kembang secara fisik, tetapi agar mendapatkan perlindungan kesehatan supaya masyarakat bisa hidup dengan sehat secara maksimal.(Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2010)

Indonesia telah lama menerapkan sebuah cara untuk mengatasi kesehatan masyarakat dengan strategi pelayanan kesehatan primer,dan juga tergolong didalamnya masalah derajat kesehatan dan akses pelayanan antarwilayah dan antar-strata ekonomi yaitu dengan memperkenalkan Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) pada tahun 1968, tepat 10 tahun sebelum WHO mengeluarkan Deklarasi Alma Ata pada tahun 1978 tentang Primary Health Care. Dalam hal ini, WHO memberikan masukan agar setiap Negara dapat melakukan pendekatan pelayaprimer

dan menyusun sistem kesehatan nasional. (Bappenas, 2018)

Pusat kesehatan primer di Indonesia, yang sering disebut dengan Puskesmas adalah fasilitas kesehatan di tingkat awal, yang beroperasi di bawah naungan dinas kesehatan kabupaten untuk memenuhi tanggung jawab kesehatan masyarakat di wilayahnya.

Sebagai fasilitas kesehatan pertama, puskesmas adalah dimana tempat seorang pasien dan juga tenaga kesehatan sering bertemu untuk pertama kali dan berkomunikasi satu sama lain untuk berkonsultasi tentang masalah kesehatan, memeriksa kondisi kesehatan, menerima informasi, menerima obat-obatan, saran peningkatan kesehatan dan juga dapat sebagai rujukan untuk pelayanan kesehatan ke rumah sakit ataupun klinik khusus. Dan di tahun 2017, puskesmas di Indonesia telah beroperasi sebanyak 9.825 puskesmas, dengan setidaknya satu puskesmas di setiap kecamatan. (Soewondo et al., 2019)

Di Indonesia, pelayanan kesehatan bagi masyarakat masih terfokus pada pelayanan tingkat sekunder yaitu Rumah Sakit, daripada pelayanan tingkat primer yaitu pada Puskesmas. Sehingga, pelayanan kesehatan Puskesmas di Indonesia tertinggal daripada pelayanan kesehatan di Rumah Sakit. Beberapa alasan masyarakat untuk tidak menggunakan fasilitas di Puskesmas ialah masih kurangnya fasilitas yang ada di Puskesmas, akibat dari hal ini ialah anggaran kesehatan nasional telah banyak terkuras. (Bappenas, 2018)

Penelitian yang dilakukan oleh (Baros, 2015) yang mengacu kepada pemanfaatan pelayanan puskesmas di tengah masyarakat Indonesia, dijelaskan bahwasannya masyarakat memanfaatkan pelayanan di puskesmas puskesmas atau

Puskesmas pembantu 34,6%, praktek dokter/poliklinik 25,2%. Dan masih ditemukannya masyarakat yang belum memanfaatkan pelayanan kesehatan seperti akupuntur, alternatif, balai pengobatan, dukun, Shinse, Orang Pintar, Polindes, Poskesdes, Posyandu, Posyandu Lansia, Rumah Bidan, Tabib, Tukang Pijat dan Tukang Urut. Dukun/tabib/shinse yang memeriksa masyarakat di rawat jalan yaitu sebesar 1,7%.

Berdasarkan hasil Riskesdas pada tahun 2018, total jumlah Puskesmas di Indonesia adalah 9.993 puskesmas dan pada tahun 2017 jumlah Puskesmas di Indonesia adalah 9.825. Hal tersebut, menunjukkan terjadinya peningkatan dalam hal penambahan jumlah Puskesmas, sebanyak 168 puskesmas. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Kemudian pada Provinsi Sumatera Utara jumlah Puskesmas pada tahun 2019 adalah 601 puskesmas, hal ini mengalami peningkatan pada satu tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2018 yaitu terdapat 580 Puskesmas. (Profil Kesehatan Sumatera Utara, 2019)

Peraturan Menkes Nomor 43 pada tahun 2019 tentang Puskesmas, dijelaskan bahwasannya sebuah Puskesmas diharapkan dapat menghasilkan sebuah pelayanan yang standar. Pada provinsi Sumatera Utara tahun 2019, Puskesmas yang telah memberikan pelayanan standar terdapat 506 dari 600 Puskesmas, yaitu sebanyak (84,33%). (Profil Kesehatan Sumatera Utara, 2019)

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rini, 2015) bahwa pemanfaatan pelayanan kesehatan memiliki 4 teori yaitu : model Andersen, model Zschock, model Andersen dan Anderson, model Green. Dari ke-empat model teori yang dijelaskan,

disebutkan bahwa pemanfaatan pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh faktor predisposisi yang diuraikan dalam 3 faktor yaitu faktor demografi, faktor pemungkin dan faktor kebutuhan. Dimana faktor demografi terdiri dari struktur sosial masyarakat, kemudian ada faktor pendukung, merupakan faktor yang dihasilkan dari lingkungan fisik dari sebuah instansi seperti sarana dan prasarana, dan faktor pendorong ialah bagaimana penentuan mendapat dukungan atau tidak. Selain itu, faktor predisposisi juga mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan pada masyarakat, dimana didalam faktor predisposisi merupakan wujud dari pengetahuan masyarakat, sikap, kepercayaan, dan nilai-nilai persepsi untuk memberikan sebuah semangat masyarakat dalam melakukan sebuah tindakan.

Di awal tahun 2020, dengan adanya wabah COVID-19 dan dikarenakan penyebaran virus yang sangat mudah dan cepat maka sistem pelayanan kesehatan di Indonesia memiliki kendala dan juga termasuk pelayanan kesehatan primer yaitu Puskesmas. Dampak dari adanya wabah ini maka Puskesmas diharuskan agar selalu siap menghadapi resiko untuk tetap menjalankan tugasnya sebagai fasilitas kesehatan masyarakat pertama dengan harus hati-hati. Di awal pandemic, pemerintah juga telah mengupayakan agar stabilitas dari pelayanan kesehatan tetap berlanjut dengan kebijakan membatasi kunjungan masyarakat ke fasilitas kesehatan meningkatkan kesehatan kegiatan promosi dan peningkatan jumlah alat pelindung diri untuk kesehatan pekerja (Saraswati, 2020)

Data kasus covid yang tercatat sampai Juli 2020, Berdasarkan data dari WHO adalah 11.84.226 kasus diketahui positif dan terjadi 545.481 meninggal dunia dengan

Case Fatality Rate/CFR 4,6%. Indonesia pertama kali mengumumkan kasus tanggal 2 Maret 2020. Kasus yang terjadi di Indonesia semakin tinggi serta meluas sampai ke semua kawasan Indonesia. Dilaporkan dari Kementerian Kesehatan hingga Juli 2020 tercatat 70.736 kasus tercatat positif Covid 19 beserta 3.417 meninggal dunia (CFR 4,8%) (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2020)

Pada bulan Maret 2020 virus ini pertama kali muncul di Indonesia dan hingga sampai sekarang jumlah kasus terus meningkat, terkonfirmasi pasien positif di Indonesia hingga tanggal 31 Januari 2021 adalah 1.066.313, kemudian pasien yang sembuh sebanyak 862.502, dan pasien yang meninggal sebanyak 29.72. Menurut Satgas Covid, masyarakat dengan status jumlah kasus aktif berarti ia masih membutuhkan perawatan yang maksimal oleh tenaga medis agar dapat sembuh. (Satgas Covid, 2021)

Tersebarnya virus Covid 19 ini di Indonesia mengundang kegelisahan yang besar bagi masyarakat, salah satunya dikarenakan penularannya tidak terlihat oleh kasat mata tetapi sangat cepat dan membahayakan, bahkan sampai dapat menyebabkan kematian. Dikarenakan virus ini penyebarannya sangat cepat, maka masyarakat yang pernah melakukan perjalanan akan segera di karantina agar tidak terpapar. Dalam hal ini sebagian masyarakat menganggap ini adalah hal serius dan sedikit yang menyepelekan.

Indikator untuk menilai bagaimana puskesmas di suatu daerah dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat salah satunya adalah dengan melihat kunjungan masyarakat ke pusat kesehatan masyarakat tersebut, jika dalam waktu satu tahun

ataupun dua tahun belakangan kunjungan masyarakat mengalami peningkatan, maka dapat dikatakan bahwa masyarakat di daerah wilayah kerja puskesmas memanfaatkan puskesmas dengan baik. (Yolanda, 2018)

Pada profil kesehatan Sumatera Utara di tahun 2017, dijelaskan bahwasannya jumlah kunjungan rawat jalan dan rawat inap di seluruh Puskesmas di Provinsi Sumatera Utara sebanyak 6.695.726 kunjungan dengan jumlah penduduk sebanyak 14.262.174 jiwa. Terdapat penurunan sebesar 5,61% jika dibandingkan dengan kunjungan pasien rawat jalan dan inap pada Tahun 2016 (sebanyak 7.094.069) dengan jumlah penduduk sebanyak 14.102.911. Bila diperkirakan rata-rata tiap penduduk memanfaatkan puskesmas sebanyak 1,5 kali, maka persentase penduduk yang memanfaatkan puskesmas pada tahun 2017 diperkirakan sekitar 31,27%, menurun dibandingkan dengan tahun 2016 yang sebesar 33,53%. (Profil Kesehatan Sumatera Utara, 2017)

Dilihat dari Profil Kesehatan Sumatera Utara tahun 2019, dijelaskan bahwasannya jumlah kunjungan rawat jalan dan rawat inap di Kabupaten Batubara mengalami peningkatan dari tahun 2017, dimana pada tahun 2017 total jumlah kunjungan rawat jalan dan rawat inap di Puskesmas sebanyak 1.018 dengan jumlah penduduk pada tahun 2017 sebanyak 409.091 jiwa, sedangkan di tahun 2019 total jumlah kunjungan masyarakat ke Puskesmas sebanyak 105.130 dengan jumlah penduduk pada tahun 2019 sebanyak 371.231 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019)

Berdasarkan data kunjungan masyarakat pada Puskesmas Laut Tador, diketahui

bahwasannya terjadi penurunan angka kunjungan masyarakat dari tahun 2019 ke tahun 2020. Dari data sekunder yang didapatkan dari hasil kunjungan peneliti ke Puskesmas Laut Tador, dilihat bahwasannya kunjungan masyarakat ke Puskesmas Laut Tador pada tahun 2019 mencapai 3.444 kunjungan per tahun, sedangkan pada tahun 2020 kunjungan masyarakat ke Puskesmas Laut Tador menjadi 2.882 kunjungan per tahunnya.

Adanya penurunan jumlah kunjungan masyarakat ke Puskesmas dari tahun 2019 ke tahun 2020 dapat disebabkan adanya dua faktor, yaitu faktor eksternal dan juga faktor internal. Faktor eksternal ialah dimana dapat dikatakan berkurangnya angka kesakitan di tengah masyarakat, dan faktor internal ialah dapat dilihat dari segi pelayanan kesehatan yang diberikan oleh petugas kesehatan sehingga menimbulkan penurunan jumlah kunjungan.

Dari hasil survey pendahuluan yang dilakukan di Kecamatan Laut Tador kepada beberapa masyarakat diketahui bahwa jumlah Penduduk Wilayah Kerja Puskesmas Laut Tador pada tahun 2019 berjumlah 22.374 jiwa, dan pada tahun 2020 jumlah penduduk sebanyak 21.747 jiwa. Dan di era masa pandemi Covid-19 sekarang ini sebagian besar masyarakat di kecamatan Laut Tador masih ada yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan, salah satunya di Puskesmas Laut Tador.

Beredarnya isu tentang COVID-19 ini membuat masyarakat tampak resah dan memilih untuk tidak berobat ke pusat pelayanan kesehatan di sekitar dengan berbagai alasan. Salah satu alasan masyarakat tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan dikarenakan persepsi masyarakat jika datang ke puskesmas, keluhan apapun yang

dirasakan maka puskesmas akan memvonis bahwa masyarakat terpapar Covid. Maka dari itu, jika sakit masyarakat lebih memilih untuk membeli obat di apotek sekitar dan ada juga yang memilih untuk tetap diam di rumah.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana persepsi masyarakat terhadap pemanfaatan pelayanan Puskesmas Laut Tador selama pada masa pandemi Covid 19, berdasarkan dari isu-isu tentang Covid 19 di tengah masyarakat, dan beberapa faktor terkait pemanfaatan pelayanan kesehatan yang menjadi penghambat masyarakat untuk memanfaatkan Puskesmas.”

1.3. Fokus Kajian Penelitian

Penelitian ini berfokus pada permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait persepsi dari masyarakat sekitar wilayah kerja Puskesmas dalam hal pemanfaatan pelayanan puskesmas, selama masa pandemi Covid 19.

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Laut Tador pada masa pandemi Covid 19.

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Untuk menjelaskan persepsi dari masyarakat terkait fenomena atau gejala sosial

yang ada pada lingkungan tentang adanya pandemi Covid-19 menjadi hambatan dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan.

2. Untuk mengetahui adanya penyebab dari penurunan jumlah kunjungan masyarakat ke Puskesmas Laut Tador, berdasarkan beberapa faktor-faktor seperti pengetahuan, keterjangkauan pelayanan, ketepatan waktu, sikap petugas puskesmas, sarana dan prasarana

1.5. Manfaat

1.5.1. Manfaat Teoritis

Untuk hasil dari penelitian tentang “Persepsi Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Puskesmas Di Wilayah Kerja Puskesmas Laut Tador Pada Masa Pandemi Covid 19” maka peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan juga wawasan dalam hal pengetahuan tentang pemanfaatan pelayanan kesehatan bagi para pembaca. Bagi para pembaca, baik dari kalangan masyarakat umum, mahasiswa, dan lain sebagainya dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap agar penelitian ini dapat menjadi landasan untuk para tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas, untuk mengetahui berbagai faktor dan persepsi masyarakat dalam memanfaatkan pelayanan, di masa pandemi.

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Dinas Kesehatan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi Dinas Kesehatan Kabupaten BatuBara dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan pada masa

pandemic Covid-19. Dan informasi bagi Dinas Kesehatan Kabupaten BatuBara tentang persepsi masyarakat yang berada di wilayah kerja Puskesmas Laut Tador dalam memanfaatkan puskesmas.

2. Bagi Puskesmas Laut Tador

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi bagi Puskesmas Laut Tador agar memberikan arahan lebih kepada masyarakat sekitar terkait persepsi masyarakat dalam hal memanfaatkan pelayanan kesehatan.

3. Bagi Instansi Kampus

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan tambahan bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara tentang persepsi masyarakat tentang pemanfaatan pelayanan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Laut Tador, pada masa pandemi Covid-19.

4. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam mengatasi masalah dan menambah wawasan peneliti tentang persepsi masyarakat tentang pemanfaatan pelayanan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Laut Tador, pada masa pandemi Covid-19.